

**PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP KINERJA
PERSONIL BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Sosial Islam**

OLEH:

**WANTI RINARNI
02221010**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Wanti Rinarni
NIM : 02221010
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : **PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP KINERJA
BIMBINGAN DAN KONSELING SMP
MUHAMMADIYAH 2 KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2008

Pembimbing I

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

Pembimbing II

M. Khoirudin, M.Pd.
NIP. 150300991



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1439/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP KINERJA PERSONIL BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wanti Rinarni
NIM : 02221010
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 25 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah : B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

Penguji I

Drs. M. Husen Madhal, M.Pd.
NIP. 150179408

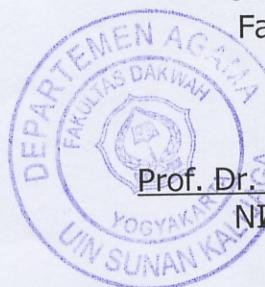
Penguji II

Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 150289261

Yogyakarta, 2 September 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَبِرُوا كَثِيرًا مِّنَ الظُّنُنِ إِنَّ بَعْضَ
الظُّنُنِ إِنَّمَّا ...

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka
(kecurigaan), Karena sebagian dari prasangka itu dosa....
(QS.Al Hujurat : 12)

“Khoirunnaasi anfa’uhum linnaasi”
“Sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”
(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

*Untaian rasa syukurku terangkaikan
dalam bait-bait doa kehadirat Allah Swt
yang telah memberikanku kekuatan
untuk menyelesaikan karya kecil ini.*

*Karya kecil ini ku persembahkan kepada:
Bapak-Ibu ku tercinta
Kakak-kakakku ku tersayang
Ade'-Ade'ku tersayang
Serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Semoga karya kecil ini menjadi embun yang menyegarkan hati... pengukir
senyum kebahagiaan dan rasa kebanggaan...*

Dan...

*Semoga Allah memberikan kebermanfaatan serta kemudahan dalam kita
melangkah ke jalan kebaikan dan kebenaran
Amin.....*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunian-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Kinerja Personil Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”**

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammmad SAW. yang telah dengan penuh kesabaran dan ketauladanannya membimbing umatnya ke jalan yang diridhoi Allah.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penyusun berharap semoga karya kecil ini bisa bermanfaat khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam.

Selain itu penyusun juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA., dan Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Nurul Haq, S.Ag, M.Hum Selaku Penasehat Akademik

5. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA., dan Bapak M. Khoirudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan banyak memberikan masukan serta pengarahan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Semua Dosen Fakultas Dakwah yang telah banyak memberikan ilmunya, serta staf TU Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelayanan administrasi maupun pelayan lainnya dengan baik.
7. Bapak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Drs.H.M.Mustofa, M.Si.
8. Ibu Nur Widayati, S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling, beserta staf pengajar dan karyawan SMP Muhammadiyah 2 Kalasan yang telah membantu kelancaran selama penelitian ini.
9. Siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta yang telah bersedia mengisi angket dengan tenang dan tertib.
10. Untuk Bapakkku Paryono dan Ibuku Sunarsih yang telah menjajakkan langkahnya di tengah panasnya terik matahari, segala jerih payah dan pengorbananmu kan selalu ku ingat sepanjang masa. Semoga kesehatan dan kebahagiaan kan selalu menyertaimu selamanya.
11. Kakak-kakaku tercinta : Mbak Sri Asih, Mbak Dwi Wahyuni, Mbak Trias Handayani, yang senantiasa memberikan semangat baik secara moril maupun materil.

12. Untuk Ade'ku Tio Fajar Riyadi dan Nur Listiyanto. Kehadiran kalian selalu membuatku tersenyum dan memberikanku kekuatan untuk tetap tegar menjalani hidup ini.
13. Kakakku tersayang Nailul Authory yang telah rela meluangkan sebagian waktunya untuk mendengarkan keluh kesahku dan selalu menyemangatiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan mengajariku untuk bisa lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan hidup ini. Makasih yah.. kak, atas semua kritikan dan masukanya.
14. Sahabat-sahabat terbaikku: Mbak Siti_U, Ms Nuri, Mbak Nunung, , Asna, Sweety, Salamah, Heni.dkk, yang selalu menyemangatiku untuk maju.
15. Tidak lupa teman-teman kelas BPI-A '02, indahnya kebersamaan dengan kalian tidak akan pernah terlupakan dan semoga tali ukhuwah kita tetap terjalin.
16. Serta semua pihak baik secara langsung maupun tak langsung turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta, Agustus 2008.
Penyusun

Wanti Rinarni
02221010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBERAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	28

BAB II GAMBARAN SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA.....	38
A. Letak Geografis dan Sejarah Pendirian.....	38
B. Struktur Organisasinya	40
C. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	41
D. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan	43
 BAB III PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP KINERJA PERSONIL BIMBINGAN DAN KONSELING SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA.	 53
 BAB IV PENUTUP.....	 73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa terhadap Kinerja BK
- Tabel 2 : Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 2 Kalasan
- Tabel 3 : Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 2 Kalasan
- Tabel 4 : Keadaan Karyawan SMP Muhammadiyah 2 Kalasan
- Tabel 5 : Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan
- Tabel 6 : Prosentase Intensitas Kedatangan Siswa ke Ruang BK
- Tabel 7 : Prosentase Tujuan Siswa datang ke Ruang BK
- Tabel 8 : Pemahaman Siswa tentang Bimbingan dan Konseling
- Tabel 9 : Persepsi siswa terhadap Layanan Orientasi
- Tabel 10 : Persepsi Siswa terhadap Layanan Informasi
- Tabel 11 : Persepsi Siswa terhadap Layanan Pembelajaran
- Tabel 12 : Persepsi Siswa terhadap Layanan Konseling
- Tabel 13 : Persepsi Siswa terhadap Kepala Sekolah
- Tabel 14 : Persepsi Siswa terhadap Guru bimbingan dan Konseling
- Tabel 15 : Persepsi Siswa terhadap Wali Kelas
- Tabel 16 : Persepsi Siswa terhadap Guru Bidang Studi

ABSTRAKSI

PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP KINERJA PERSONIL BIMBINGAN DAN KONSELING SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Wanti Rinarni, Persepsi siswa kelas VIII terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta pada 60 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 21 Desember 2007 sampai dengan 21 Maret 2008. Penelitian ini merupakan menelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif secara sederhana untuk mempermudah dalam pendeskripsian data dengan menggunakan prosentase dalam analisa data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling di sekolahnya, apakah baik atau kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi siswa terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan secara umum dapat dikatakan masih kurang baik. Karena prosentase jawaban yang diberikan menunjukkan bahwa kinerja personil bimbingan dan konseling masih belum begitu baik atau tidak baik, karena dari hasil prosentase jawaban yang bernilai positif berkisar dibawah angka 45 %. Itu berarti sesuai dengan kriteria yang ada apabila prosentasi nilai positif dibawah 45 % itu berarti persepsi siswa terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling masih belum baik. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena intensitas kedatangan siswa masih sangat kurang, dan hampir sebagian yang datang ke ruang bimbingan dan konseling adalah siswa-siswi yang bermasalah/melanggar tata tertib. Dengan seringnya melihat siswa yang datang ke ruang bimbingan dan konseling karena melanggar tata tertib yang ada, yang kemudian diberikan sanksi. Hal tersebut menimbulkan adanya anggapan bahwa ruang bimbingan dan konseling hanya diperuntukkan bagi siswa yang nakal saja, dan bimbingan dan konseling yang ada di sekolahnya dianggap sebagai polisi sekolah yang hanya bertugas mendisiplinkan dan memberikan sanksi/hukuman bagi siswa yang melanggar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman dan sekaligus sebagai upaya menghindari pengertian lain di luar penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa

Persepsi dalam bahasa Inggris berasal dari kata “perception” yang berarti penglihatan atau tanggapan daya memahami.¹ Dalam kamus psikologi, persepsi diartikan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya dengan menggunakan indera yang dimilikinya sehingga ia menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan tersebut.² Menurut Bimo Walgito, persepsi yaitu stimulus yang diindera oleh individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga ia menyadari dan mengerti apa yang di indera itu.³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi yaitu hasil dari suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap segala sesuatu dengan menggunakan indera yang di milikinya, yaitu indera penglihatan, kemudian diinterpretasikan dalam suatu

¹ John M.Echlos dan Hasan Shadyili, “Kamus Inggris Indonesia”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utam, 1996). hal 424

² Dali Gula, “Kamus Psikologi”, (Bandung: Tonis, 1982). hal 207

³ Bimo Walgito, “Pengantar Psikologi Umum”, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986). hal 53

tanggapan terhadap apa yang dilihat dan diamatinya sesuai dengan kemampuannya untuk memahami, menafsirkan dan menyimpulkan terhadap segala sesuatu yang telah dilihatnya dan diamatinya.

2. Kinerja Personil Bimbingan dan Konseling

Kinerja merupakan perpanjangan kata dari cara kerja/pola kerja. Kerja adalah perbuatan melakukan sesuatu (sesuatu yang dikerjakan/yang diperbuat).⁴

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.”⁵

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapinya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁶

Dari beberapa istilah di atas, yang dimaksud dengan kinerja personil bimbingan dan konseling adalah cara kerja personil atau tenaga pelaksana bimbingan dan konseling dalam melaksanakan peranannya atau tugasnya untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu untuk mencegah/menghindari masalah atau membantu mengatasi kesulitan-kesulitan/masalah yang sedang dihadapi dalam hidupnya dengan cara-cara

⁴ WJS.Purwodarminto, “Kamus Umum Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka,1982)hal 607

⁵ Bimo Walgito, “Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah”, (Yogyakarta: Andi Offset. 1993). hal 4

⁶ *Ibid*, hal. 5

tertentu yang dianggap cocok dan sesuai dengan individu yang bersangkutan, sehingga mencapai apa yang diinginkan oleh kedua belah pihak.

Dari penegasan judul tersebut, maka maksud dari penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa kelas VIII terhadap Kinerja Personil Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”** adalah proses pengamatan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII sesuai dengan kemampuannya untuk memahami, menafsirkan dan menyimpulkan yang kemudian diinterpretasikan dalam suatu tanggapan tentang kinerja personil atau tenaga pelaksana bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya.

B. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu baik di sekolah yang memberikan materi pelajaran agamanya dominan ataupun di sekolah yang materi pelajaran agamanya minim, para siswa/siswinya ada yang mengalami gangguan-gangguan yang menjurus pada perbuatan tidak sesuai dengan tata tertib sekolah dan koridor agama Islam, karena manusia pada dasarnya mempunyai potensi untuk berbuat itu, Menurut Abu Ahmadi apabila salah pengembangan (potensi) atau salah jalan boleh jadi akan lebih jahat, manusia bisa lebih rendah derajatnya daripada hewan.⁷

Apabila hal demikian dilakukan oleh peserta didik, baik di sekolah yang berlabel agama ataupun di sekolah yang berlabel umum, maka mereka sangat

⁷ Abu Ahmadi, “Ilmu Pendidikan”, (Salatiga: CV Saudara, 1988). hal 36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman dan sekaligus sebagai upaya menghindari pengertian lain di luar penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa

Persepsi dalam bahasa Inggris berasal dari kata “perception” yang berarti penglihatan atau tanggapan daya memahami.¹ Dalam kamus psikologi, persepsi diartikan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya dengan menggunakan indera yang dimilikinya sehingga ia menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan tersebut.² Menurut Bimo Walgito, persepsi yaitu stimulus yang diindera oleh individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga ia menyadari dan mengerti apa yang diindera itu.³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi yaitu hasil dari suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap segala sesuatu dengan menggunakan indera yang dimilikinya, yaitu indera penglihatan, kemudian diinterpretasikan dalam suatu

¹ John M. Echlos dan Hasan Shadyili, “Kamus Inggris Indonesia”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996). hal 424

² Dali Gula, “Kamus Psikologi”, (Bandung: Tonis, 1982). hal 207

³ Bimo Walgito, “Pengantar Psikologi Umum”, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986). hal 53

tertentu yang dianggap cocok dan sesuai dengan individu yang bersangkutan, sehingga mencapai apa yang diinginkan oleh kedua belah pihak.

Dari penegasan judul tersebut, maka maksud dari penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa kelas VIII terhadap Kinerja Personil Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”** adalah proses pengamatan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII sesuai dengan kemampuannya untuk memahami, menafsirkan dan menyimpulkan yang kemudian diinterpretasikan dalam suatu tanggapan tentang kinerja personil atau tenaga pelaksana bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya.

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu baik di sekolah yang memberikan materi pelajaran agamanya dominan ataupun di sekolah yang materi pelajaran agamanya minim, para siswa/siswinya ada yang mengalami gangguan-gangguan yang menjurus pada perbuatan tidak sesuai dengan tata tertib sekolah dan koridor agama Islam, karena manusia pada dasarnya mempunyai potensi untuk berbuat itu, Menurut Abu Ahmadi apabila salah pengembangan (potensi) atau salah jalan boleh jadi akan lebih jahat, manusia bisa lebih rendah derajatnya daripada hewan.¹

Apabila hal demikian dilakukan oleh peserta didik, baik di sekolah yang berlabel agama ataupun di sekolah yang berlabel umum, maka mereka sangat

¹ Abu Ahmadi, “Ilmu Pendidikan”, (Salatiga: CV Saudara, 1988). hal 36

perlu seorang pembimbing rohani, pemberi nasehat ataupun pertimbangan-pertimbangan dan sekaligus memberi jalan keluar dari persoalan-persoalan. Dengan demikian akan timbulah pemikiran ulang terhadap tindakan-tindakan yang pernah dilakukan hingga terjadi suatu penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut biasanya orang akan mempunyai komitmen yang lebih untuk mewujudkan suatu impian yang pernah tertunda.

Oleh karena itu bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan sekali, karena menurut kenyataan bahwa manusia di dalam menghadapi persoalan yang datang silih berganti tersebut, ada kalanya mampu mengatasinya sendiri tanpa adanya bantuan pihak lain. Namun adakalanya mereka tidak mampu mengatasinya tanpa adanya bantuan pihak lain. Maka bagi siswa/siswi (yang bermasalah) dibutuhkan suatu bimbingan dan konseling terencana. Selain bagi siswa/siswi yang bermasalah, bimbingan dan konseling juga perlu diberikan kepada siswa yang tidak sedang menghadapi masalah sebagai wujud pencegahan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di sekolah sudah dimulai sejak tahun 1975. Layanan bimbingan dan konseling pada awalnya telah dicantumkan dalam kurikulum, namun sampai saat ini belum menampakkan hasil yang optimal.

Jika dihubungkan dengan fenomena yang terjadi saat ini, khususnya yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 kalasan, bimbingan dan konseling dalam peranannya menjadi lebih terfokus pada kasus-kasus kenakalan siswa dan perilaku-perilaku siswa yang negatif. Bimbingan dan konseling dalam

pembinaannya pun hanya memprioritaskan pada siswa-siswi yang nakal yang menyalahi aturan atau tata tertib, sehingga untuk anak-anak yang sedang-sedang saja, tidak pintar juga tidak bodoh, tidak pendiam tetapi juga tidak membuat onar tidak terlalu diperhatikan. Padahal sebenarnya mereka juga menyimpan berbagai permasalahan yang perlu bantuan untuk pemecahan. Peranan bimbingan dan konseling yang lebih terfokus pada siswa-siswi yang nakal/bermasalah dan kurangnya perhatian terhadap siswa yang sedang-sedang saja tersebut menimbulkan kesalahan pandangan dan pemahaman bagi para siswa terhadap keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Salah satu contoh pandangan atau pemahaman yang salah dari siswa yang tidak mau menyebutkan nama aslinya, menurutnya bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah yang harus mempertahankan tata tertib, disiplin, keamanan sekolah dan yang hanya mencari-cari kesalahan siswa. Tidak sedikit anggapan bahwa tugas bimbingan dan konseling hanyalah mengusut perkelahian antar siswa, pencurian di lingkungan sekolah serta hal-hal yang negatif lainnya.

Bimbingan dan konseling dianggap keranjang sampah tempat menampung dan merehabilitasi siswa-siswi yang bermasalah. Sehingga siswa yang berperilaku baik dengan selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah merasa tidak memerlukan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pengamatan yang penyusun lakukan pada tanggal 28 mei 2007 dan hasil wawancara dengan Ibu Nur Widayati S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling bahwa siswa yang sering datang ke ruang BK adalah

siswa yang melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Sedang, siswa yang datang untuk berkonsultasi karena suatu masalah pribadi yang sedang dihadapi masih sangat sedikit jumlahnya dibandingkan siswa yang bermasalah dengan tata tertib.

Menurutnya sosialisasi tentang fungsi bimbingan dan konseling sudah sering dilakukan, namun siswa masih begitu enggan datang ke ruang BK untuk berkonsultasi. Sebagian besar siswa datang ke ruang BK karena dipanggil oleh guru bimbingan karena melakukan suatu pelanggaran.

Hal tersebut didukung dari pernyataan beberapa siswa yang penulis wawancari salah satunya siswa yang bernama winda, menurutnya bimbingan dan konseling itu tugasnya lebih banyak mengurus siswa-siswa yang nakal, karena dia sering melihat siswa-siswa yang di datang ke ruang BK karena dipanggil guru BK karena dia telah melakukan pelanggaran.

Melihat fenomena yang telah penyusun uraikan di atas tentang adanya kesalahan pandangan tentang bimbingan dan konseling, maka penyusun tertarik untuk meneliti tentang persepsi siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas dan perannya, agar dapat diketahui apa penyebab keenggan siswa datang ke ruang BK untuk berkonsultasi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penyusun kemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana persepsi siswa kelas VIII terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan?

siswa yang melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Sedang, siswa yang datang untuk berkonsultasi karena suatu masalah pribadi yang sedang dihadapi masih sangat sedikit jumlahnya dibandingkan siswa yang bermasalah dengan tata tertib.

Menurutnya sosialisasi tentang fungsi bimbingan dan konseling sudah sering dilakukan, namun siswa masih begitu enggan datang ke ruang BK untuk berkonsultasi. Sebagian besar siswa datang ke ruang BK karena dipanggil oleh guru bimbingan karena melakukan suatu pelanggaran.

Hal tersebut didukung dari pernyataan beberapa siswa yang penulis wawancari salah satunya siswa yang bernama winda, menurutnya bimbingan dan konseling itu tugasnya lebih banyak mengurus siswa-siswa yang nakal, karena dia sering melihat siswa-siswa yang di datang ke ruang BK karena dipanggil guru BK karena dia telah melakukan pelanggaran.

Melihat fenomena yang telah penyusun uraikan di atas tentang adanya kesalahan pandangan tentang bimbingan dan konseling, maka penyusun tertarik untuk meneliti tentang persepsi siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas dan perannya, agar dapat diketahui apa penyebab keenggan siswa datang ke ruang BK untuk berkonsultasi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penyusun kemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana persepsi siswa kelas VIII terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan?

siswa yang melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Sedang, siswa yang datang untuk berkonsultasi karena suatu masalah pribadi yang sedang dihadapi masih sangat sedikit jumlahnya dibandingkan siswa yang bermasalah dengan tata tertib.

Menurutnya sosialisasi tentang fungsi bimbingan dan konseling sudah sering dilakukan, namun siswa masih begitu enggan datang ke ruang BK untuk berkonsultasi. Sebagian besar siswa datang ke ruang BK karena dipanggil oleh guru bimbingan karena melakukan suatu pelanggaran.

Hal tersebut didukung dari pernyataan beberapa siswa yang penulis wawancara salah satunya siswa yang bernama winda, menurutnya bimbingan dan konseling itu tugasnya lebih banyak mengurus siswa-siswa yang nakal, karena dia sering melihat siswa-siswa yang di datang ke ruang BK karena dipanggil guru BK karena dia telah melakukan pelanggaran.

Melihat fenomena yang telah penyusun uraikan di atas tentang adanya kesalahan pandangan tentang bimbingan dan konseling, maka penyusun tertarik untuk meneliti tentang persepsi siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas dan perannya, agar dapat diketahui apa penyebab keenggan siswa datang ke ruang BK untuk berkonsultasi.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penyusun kemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana persepsi siswa kelas VIII terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi siswa VIII terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan bisa berguna.

1. Secara teori :

Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling khususnya tentang pelaksanaan dan kinerja personil bimbingan dan konseling.

2. Secara praktis :

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk panduan bagi tenaga bimbingan dan konseling dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penyusun, bahwa topik-topik penelitian tentang bimbingan dan konseling telak banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun, penyusun belum menemukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling maupun tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap motivasi belajar dan juga tentang pengaruh terhadap perilaku individu. Meskipun penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, namun penyusun tetap perlu mengambil beberapa skripsi yang

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi siswa VIII terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan bisa berguna.

1. Secara teori :

Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling khususnya tentang pelaksanaan dan kinerja personil bimbingan dan konseling.

2. Secara praktis :

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk panduan bagi tenaga bimbingan dan konseling dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penyusun, bahwa topik-topik penelitian tentang bimbingan dan konseling telak banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun, penyusun belum menemukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling maupun tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap motivasi belajar dan juga tentang pengaruh terhadap perilaku individu. Meskipun penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, namun penyusun tetap perlu mengambil beberapa skripsi yang

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi siswa VIII terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan bisa berguna.

1. Secara teori :

Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling khususnya tentang pelaksanaan dan kinerja personil bimbingan dan konseling.

2. Secara praktis :

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk panduan bagi tenaga bimbingan dan konseling dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penyusun, bahwa topik-topik penelitian tentang bimbingan dan konseling telak banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun, penyusun belum menemukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling maupun tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap motivasi belajar dan juga tentang pengaruh terhadap perilaku individu. Meskipun penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, namun penyusun tetap perlu mengambil beberapa skripsi yang

membahas tentang bimbingan konseling untuk dijadikan sebagai bahan referensi tentang bimbingan dan konseling.

Salah satu skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan referensi yaitu Skripsi karya Siti Halimah dengan judul “Peranan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMU Negeri 2 Bantul”. Skripsi ini membahas tentang peranan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara preventif, kuratif/korektif, dan represif.

Di skripsi ini penelitiannya lebih difokuskan kepada peranan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMU Negeri Bantul. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa siswa yang melakukan kenakalan jumlahnya menurun, karena siswa telah merasa bahwa bimbingan dan nasehat konselor sekolah bermanfaat dan berpengaruh pada kehidupan siswa.¹

Skripsi lain yang penyusun jadikan tinjauan yaitu Skripsi Sofiatun Hidayati dengan judul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kebumen”. Skripsi ini membahas tentang pengaruh usaha bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil yang diperoleh cukup bagus.²

Selain skripsi, penyusun juga menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti, salah satunya yaitu buku tentang Bimbingan & Konseling di Sekolah, yang ditulis oleh Abu Ahmadi dan

¹ Siti Halimah, “Peranan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMU Negeri 2 Bantul”, *Skripsi* tidak diterbitkan, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001

² Sofiatun Hidayati, “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kebumen”, *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003

Ahmad Rohani.³ Buku ini membahas tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan berbagai metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Selain bahan referensi yang penyusun sebutkan di atas, masih banyak skripsi dan buku-buku yang penyusun jadikan referensi dalam penelitian ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Berbagai buku dan skripsi yang telah penyusun kemukakan di atas semuanya berkaitan dengan bimbingan dan konseling baik itu tentang penjelasan teori-teori tentang ilmu bimbingan dan konseling dan juga tentang peranannya berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sudah tentu akan berbeda dengan penelitian yang akan penyusun lakukan dengan judul “*Persepsi Siswa kelas VIII terhadap Kinerja Personil Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*”. Karena penelitian ini akan lebih penyusun fokuskan pada persepsi/tanggapan para siswa terhadap kinerja bimbingan dan konseling dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di sekolah.

³ Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, “*Bimbingan & Konseling di Sekolah*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta.)

A. Kerangka Teori

a. Tinjauan tentang Persepsi Siswa

1) Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Onong Uchjana Effendi berarti penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungannya, penginderaan itu dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan.¹

Menurut Bimo Walgito, persepsi yaitu stimulus yang diindera oleh individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga ia menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu.²

Sedang menurut Jalaludin Rahmad, persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain persepsi adalah memberikan makna pada setimuli inderawi (sensory stimuli)³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hasil dari suatu proses pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek yang kemudian menimbulkan suatu kesan dalam otak, dan kemudian diinterpretasikan dalam suatu bentuk suatu tanggapan terhadap obyek yang diamati, sesuai dengan kemampuannya dalam memahami, menafsirkan, dan menyimpulkan

¹ Onong Uchjana Effendi, “Ilmu Teori dan Praktek”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003). hal 102

² Bimo Walgito, “*Pengantar Psikologi Umum*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). hal 53

³ Jalaludin Rahmad, “*Psikologi Komunikasi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986). hal 63

tentang suatu obyek yang dilihatnya dan diperkuat dengan pengalaman yang dimilikinya.

Dalam hal ini persepsi yang dimaksudkan tanggapan siswa terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling yang ada disekolahnya. Karena yang dijadikan obyek persepsi atau obyek yang dilihat dan diamati yaitu kinerja bimbingan dan konseling.

2) Unsur-unsur Persepsi

Agar dihasilkan suatu persepsi yang bermakna, maka unsur-unsur dalam persepsi harus ada. Unsur-unsur tersebut adalah:

- a) Modalitas artinya rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing indera.
- b) Mempunyai sifat ruang sehingga dapat dikatakan tinggi-rendah, luas, sempit dan sebagainya.
- c) Mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua-muda, dan sebagainya.
- d) Obyek-obyek atau gejala-gejala dalam dunia persepsi mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini mempunyai keseluruhan yang menyatu.
- e) Mempunyai arti maksudnya adalah kecenderungan melakukan persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi seseorang yang ada hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴

⁴ Irwanto, dkk., “*Psikologi Umum*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997). hal 71

Untuk memperoleh persepsi siswa yang bagus tentang kinerja bimbingan dan konseling, maka diperlukan suatu modalitas. Modalitas yang dimaksud yaitu setidaknya siswa mengetahui adanya bimbingan dan konseling di sekolahnya. Dan setidaknya siswa juga harus mengetahui tentang pengertian bimbingan dan konseling dan fungsi atau peranannya meski hanya secara global saja. Dengan mengetahui tentang bimbingan dan konseling meski hanya secara global saja atau cuma sedikit, maka siswa telah mempunyai modal untuk dapat memberikan persepsi tentang kinerja bimbingan dan konseling sesuai dengan apa yang dipahaminya, dan didasarkan berberapa faktor lain yang mempengaruhi baik itu dari dalam diri siswa sendiri ataupun dari luar atau lingkungan sekitar.

3) Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a) Perhatian yaitu bias yang tidak kita tangkap sekaligus terhadap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita, tetapi hanya menfokuskan perhatian pada satu atau dua obyek saja.
- b) Set yaitu harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
- c) Kebutuhan yaitu kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.

- d) Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat itu sangat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal.
- e) Ciri kepribadian pada diri seseorang juga mempengaruhi terjadinya persepsi.⁵

Apabila seseorang memiliki persepsi tentang suatu obyek yang dilihatnya, berarti dia mengetahui, memahami dan menyadari tentang obyek tersebut. Disamping kemampuan inderawi , cara seseorang menyusun atau mengartikan informasi atau pengetahuan yang dimilikinya juga berpengaruh terhadap persepsi. Selain itu pengalaman dan sikap yang berkaitan dengan obyek tersebut juga ikut berperan dalam pembentukan persepsi.

Dengan demikian persepsi siswa/tanggapan siswa terhadap kinerja bimbingan dan konseling dipengaruhi perhatian siswa terhadap kinerja bimbingan dan konseling yang ada di sekolahnya. Apabila kinerja bimbingan dan konseling itu sesuai dengan yang dipahami oleh siswa dan sesuai dengan keinginan/harapan siswa terhadap bimbingan dan konseling maka siswa akan dapat memberikan persepsi yang baik terhadap kinerja bimbingan dan konseling. Selain itu sistem nilai aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi persepsi siswa terhadap kinerja bimbingan dan konseling, karena hal ini berkaitan dengan sanksi yang sering diberikan kepada siswa yang melanggar aturan.

⁵ Sarlito Wirawan, “ Pengantar Psikologi” (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) hal 49-50

b. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling

Secara umum istilah Bimbingan dan konseling merupakan kalimat yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “Guidance and Counseling” yang artinya bimbingan dan konseling.

1) Pengertian Bimbingan

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan peyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan sebagainya. Dengan bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang akan dihadapi kemudian.⁶

Menurut Koestoer Pratowisastro bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat menetukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.⁷

⁶ WS. Winkel, “*Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*”, (Jakarta: Gramedia, 1997). hal.70

⁷ Koestoer Partowisastro, “*BP di Sekolah*” (Jakarta: Erlangga, 1985) hal.12

Sedang, menurut Nyi Singgih Gunarso dalam buku “Psikologi untuk Bimbingan” ,secara umum bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi-potensinya yang ditimbulkan di dalam dirinya sendiri, dalam mengatasi persoalan-persoalan sendiri, sehingga dapat memutuskan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab.⁸

Dari berberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya, dan juga untuk mewujudkan cita-citanya yaitu memperoleh kebahagiaan di dalam hidupnya.

Di dalam Islam bimbingan di artikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia di akhirat.⁹

Bimbingan Islami merupakan suatu proses pemberian bantuan yang tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu, dan membimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan yaitu sesuai dengan kodratnya sebagai

⁸ Nyi Singgih Gunarso & Singgih Gunarso, “*Psikologi untuk Bimbingan*”, (Jakarta: Gunung Mulia, Cet. VI, 1958). hal 24.

⁹ Thohari Musnamar, “*Dasar-dasar Konseptual Bimbingan &Konseling Islami*”, (Yogyakarta: UII Press, Cet. I, 1992). hal.5

makhluk Allah yang harus mengikuti petunjuk dari Allah yang telah ditentukan melalui Rasul-Nya, dan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk beribadah dan mengabdi kepada Allah.

Bimbingan dalam Islam merupakan suatu proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan pada ajaran Islam, yaitu berlandaskan pada Al Qur'an dan Sunah Rasul.

2) Pengertian Konseling

Menurut Koestur Partowisastro kata "Counseling" dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan yang sengaja diadakan dengan manusia lain, dengan agar dengan berbagai cara psikologis, kita dapat mempengaruhi beberapa fase kepribadiannya sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh suatu efek tertentu.¹⁰

Menurut ASCA (American Counselor Association) yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dalam bukunya Landasan Bimbingan dan Konseling dikatakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya dalam mengatasi masalah-masalahnya.¹¹

¹⁰ Koestoer, *Op.Cit*, hal 15

¹¹ Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, "Landasan Bimbingan dan Konseling", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 8

Dari dua pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada anak (counselor) dalam memecahkan masalah-masalah hidup dengan wawancara, yang dilakukan secara face to face, atau cara yang sesuai dengan keadaan klien (counselor) yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Di dalam Islam istilah konseling Islam didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹²

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mengatasi/memecahkan problematika dan fenomena-fenomena yang dialami oleh siswa-siswi, baik itu dengan menggunakan metode wawancara, pengumpulan data maupun dengan cara-cara lain yang dianggap cocok dan sesuai dengan individu yang bersangkutan, sehingga mencapai apa yang diinginkan oleh kedua belah pihak untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹² Thohari Musnamar, *Op.Cit.*, hal 5.

3) Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling secara umum yaitu sebagai berikut:

- a) Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuannya di sekolah.
- b) Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diisyaratkan.
- c) Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab.¹³

Sedang tujuan bimbingan dan konseling secara khusus yaitu:

- a) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- b) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya.
- c) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
- d) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan atau kemungkinan pekerjaan secara tepat.¹⁴

¹³ Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, "Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah", (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990) hal 3

¹⁴ Dep.dikbud, "Kurikulum SMTP/SMTA, Pedoman Pokok Kurikulum III C", (Jakarta: Departemen P&K, 1976) hal 30-36

Di dalam bimbingan dan konseling Islami secara umum bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedang tujuan secara khususnya yaitu:

- a) untuk membantu individu agar tidak menghadapi masalah;
- b) membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;
- c) membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Tujuan bimbingan dan konseling Islam seperti yang tercakup dalam Al Qur'an yang dijadikan dasar bimbingan dan konseling Islam. Al-Qur'an surat Asy-Syuura (42) ayat 52:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَبُ وَلَا
الْإِيمَانُ
وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا لَّهُدًى لِّلنَّاسِ مِنْ نَّشَاءٍ مِّنْ عِبَادَنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى

صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

“Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang kami tunjuki

dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”(Q.S. Asy-Syuura:42,52).¹⁵

Selain ayat di atas dasar bimbingan dan konseling Islam juga tercantum dalam surat Yunus(10) ayat 57:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتُكُم مَوْعِظَةٌ مِن رَبِّكُمْ وَشَفَاءٌ لِمَا فِي الْأَرْضِ

وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

*“Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.*¹⁶

Dalam dua ayat tersebut di atas, ‘memberi petunjuk’ berarti berusaha membimbing manusia ke jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi Allah, yang sesuai dengan syariat Islam, yang hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam.

4) Fungsi Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan tujuan bimbingan dan konseling yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling itu sebagai berikut:

1. Fungsi **preventif**; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al Qur'an dan Terjemahannya”, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), hal 791

¹⁶ Ibid. hal 315

2. Fungsi **kuratif** atau **korektif**; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi **preservatif**; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good).
4. Fungsi **developmental** atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹⁷

Dilihat dari fungsinya, bimbingan dan konseling berusaha untuk membantu individu secara menyeluruh dengan memberikan berbagai kemungkinan tindakan yang bersifat menguntungkan individu yang dibimbing yaitu dengan adanya beberapa alternatif fungsi bimbingan dan konseling yang bisa diterapkan sesuai dengan permasalahan yang dialami individu. Dengan mengetahui fungsi bimbingan dan konseling, diharapkan siswa semakin bersikap positif terhadap program bimbingan dan konseling.

Sedang, fungsi bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya sama dengan bimbingan dan konseling umum yaitu membantu individu agar lebih baik.

¹⁷ Aunur Rahim Faqih, "Bimbingan dan Konseling dalam Islam", (Yogyakarta: UII Press, 2001) hal 37

5) Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling

- 1). Layanan orientasi kehidupan sekolah yang meliputi:
 - a). fasilitas sekolah
 - b). tata tertib sekolah
 - c). kurikulum terbaru
 - d). tata krama/sopan santun
- 2). Layanan informasi yang meliputi:
 - a). informasi kurikulum terbaru
 - b). Informasi cara belajar yang efektif
 - c). Informasi tentang syarat kenaikan kelas
 - d). Informasi tentang kegiatan ekstra kurikuler
- 3). Layanan penempatan penyaluran meliputi:
 - a). penempatan kegiatan ekstra kurikuler
 - b). penempatan siswa pada kelas sesuai kondisi
 - c). penempatan kepada kelompok belajar
- 4). Layanan pembelajaran kelas meliputi:
 - a). cara belajar mandiri
 - b). prioritas materi belajar
 - c). pemanfaatan waktu ruang sekolah
 - d). cara mengatasi hambatan pencapaian prestasi maksimal
- 5). Layanan konseling perorangan meliputi:
 - a). masalah individu
 - b). masalah kesulitan belajar

- c). masalah penyesuaian diri dengan lingkungan
 - d). masalah karier
- 6). Layanan bimbingan kelompok meliputi:
- a). di dalam kelas
 - b). di luar kelas
- 7). Layanan konseling kelompok meliputi:
- a). kelompok besar
 - b). kelompok kecil¹⁸

6) Personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling

Menurut kurikulum bimbingan dan konseling 1994 disebutkan bahwa yang menjadi personil pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah segenap unsur yang terkait di dalam organigram pelayanan bimbingan, dengan koordinator guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utamanya. Personil tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang bersangkutan, tugasnya adalah:

- 1) Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan dan bimbingan merupakan suatu kesatuan yang terpadu dan harmonis.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Op.Cit.* hal 41

- 2) Menyediakan prasarana, tenaga, sarana dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan yang efektif dan efisien.
- 3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan.
- 4) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah kepada kanwil/kandep yang menjadi atasannya.

b) Guru pembimbing/Konselor

- Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli guru pembimbing dan konselor bertugas:
- 1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
 - 2) Merencanakan program bimbingan dan konseling.
 - 3) Melaksanakan segenap layanan bimbingan dan konseling.
 - 4) Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
 - 5) Menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukungnya.
 - 6) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian.
 - 7) Mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.

8) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan kepada koordinator bimbingan dan kepala sekolah.

c) Wali kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas berperan sebagai:

- 1) Membantu guru pembimbing/konselor melaksankan tugas-tugas khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Membantu guru mata pelajaran/pelatihan melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti atau menjalani layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling.

d) Guru bidang studi

Guru bidang studi bertugas untuk:

- 1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- 2) Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.

- 3) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.
- 4) Menerima siswa alih tangan dari pembimbing/konselor yaitu siswa yang menurut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajaran khusus (seperti pengajaran perbaikan, program pengayaan).
- 5) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- 6) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- 7) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.¹⁹

Dalam bimbingan dan konseling Islam, semua personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling khususnya pembimbing atau konselor, harus memenuhi syarat-syarat sesuai dengan yang diatur dalam Al-Qur'an dan hadis. Syarat-syarat tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:²⁰

- 1) Kemampuan professional (keahlian)

¹⁹ Dep.dik.bud, "Kurikulum Bimbingan dan Konseling SMP/SMA tahun 1994".(Jakarta: Departemen P&K, 1994) hal 10-12

²⁰ Thohari Musnamar, *Op.Cit.*, hal 42-48

Pembimbing dalam bimbingan dan konseling islam merupakan orang yang memiliki kemampuan profesional di bidang tersebut. Keahlian di bidang bimbingan dan konseling Islam merupakan syarat mutlak, sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai bidangnya, maka bimbingan dan konseling tidak akan mencapai sasarannya atau tidak akan berhasil.

Dalam hal ini disebutkan kemampuan profesional yang perlu dimiliki konselor adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai metode dan teknik bimbingan dan konseling.
 - b) Menguasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang bimbingan dan konseling yang sedang dihadapinya.
 - c) Memahami landasan-landasan dan keilmuan bimbingan dan konseling yang relevan.
 - d) Mampu mengorganisasikan dan mengadministrasikan layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Sifat kepribadian yang baik (akhhlakul karimah)
- Sifat kepribadian yang baik (akhhlak yang mulia) dari seorang pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilannya melakukan bimbingan dan konseling Islam, sifat-sifat yang baik.
- 3) Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial)

Konselor harus memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, ukhuwah islamiyah yang tinggi. Hubungan sosial tersebut meliputi hubungan dengan klien, teman sejawat dan lain sebagainya.

4) Ketakwaan kepada Allah

Ketakwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki seorang konselor, sebab ketakwaan merupakan sifat yang paling baik.

يَبْنِي إِادَمَ قَدْ أَنْرَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَرِّى سَوْءَاتُكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ
الْتَّقْوَى ذَلِكَ حَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ إِعْيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ

Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa seorang konselor haruslah orang yang benar-benar mempunyai wawasan tentang bimbingan dan konseling. Selain itu seorang konselor harus pandai-pandai menggunakan prinsip-prinsip serta teknik yang sesuai dengan kondisi pada saat proses konseling dilakukan sehingga akan tercipta hubungan yang efektif antara konselor dengan klien.

H. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sedang, penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun sebuah laporan.

1) Ketakwaan kepada Allah

Ketakwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki seorang konselor, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik.

يَبْنَىٰ إِدَمْ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِى سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا ۝
الْتَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ۝ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ ۝

Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa seorang konselor haruslah orang yang benar-benar mempunyai wawasan tentang bimbingan dan konseling. Selain itu seorang konselor harus pandai-pandai menggunakan prinsip-prinsip serta teknik yang sesuai dengan kondisi pada saat proses konseling dilakukan sehingga akan tercipta hubungan yang efektif antara konselor dengan klien.

H. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sedang, penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun sebuah laporan.

Jadi metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian dengan bertindak praktis, rasional, objektif dan terarah berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.¹

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.²

2. Metode penentuan subyek

Adalah suatu cara untuk menentukan atau mengambil subyek yang akan diteliti. Adapun yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber data di mana peneliti dapat memperolah data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam menentukan atau mengambil subyek yang akan diteliti yaitu dengan menentukan:

a. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³ Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti persepsi siswa kelas VIII terhadap kinerja bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Karena pada umumnya siswa kelas VIII akan lebih banyak bersinggungan dengan

¹ Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, “*Metode Penelitian*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). hal. 2

² Ronny Kountur, “Metode Penelitian Untuk Skripsi & Thesis”, (Jakarta: Ppm, 2004). hal.105

³ Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1993) hal.115

bimbingan dan konseling, sehingga diharapkan akan dapat memberikan persepsi yang bermakna tentang kinerja bimbingan dan konseling yang ada di sekolahnya.

Jadi yang menjadi keseluruhan subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII yang masih tercatat sebagai siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, dengan kata lain yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan tahun ajaran 2007/2008 dengan jumlah populasi sebanyak 120 orang.

b. Sampel penelitian

Metode sampel adalah penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.⁴ Adapun besar dan kecilnya jumlah sampel yang dipakai belum ada ketentuan yang pasti. Namun sebagai ancaman atau sebagai pedoman batasannya seperti apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto:

“Untuk sekedar ancaman maka apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih”⁵

⁴ Winarno Surakhmad, “*Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*”, (Bandung: Tarsito, 1990) hlm. 93

⁵. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hal.120

Dari pendapat di atas karena jumlah populasi siswa kelas VIII 120 siswa, maka sampel penelitiannya diambil 50% dari populasi siswa yang ada, dengan alasan agar data yang diperoleh lebih valid. Jadi jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian ada 60 siswa.

c. Tehnik sampling

Sistem pengambilan sampel menggunakan sistem random sampling yaitu semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.⁶ Dalam pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara mengacak/mengundi semua nama siswa kelas VIII yang berjumlah 120 siswa kemudian dipilih/diambil 60 siswa secara acak untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud di sini adalah metode-metode yang digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah diperlukan metode yang mampu mengungkap data sesuai dengan pokok permasalahan.

Dalam suatu penelitian dapat digunakan beberapa metode hal ini dimaksudkan agar data yang terkumpul semakin lengkap, karena setiap metode ada kelebihan dan kelemahannya. Diharapkan dengan digunakannya

⁶ Sutrisno Hadi, “Metodologi Research” (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)hlm. 75

beberapa metode secara bersama dalam suatu penelitian, maka kekurangan tersebut dapat lebih dihindarkan

Adapun dalam penelitian ini, penyusun menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

a) Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁷ Angket digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan persepsi siswa terhadap kinerja bimbingan dan konseling di sekolahnya.

Angket yang dipilih sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang menyediakan kemungkinan jawabannya. Jadi, siswa tidak diberi kesempatan untuk menjawab dengan bebas menurut pendapatnya sendiri. Dengan metode angket ini diharapkan dapat diperoleh data yang benar dan terpercaya tentang tentang tingkat persepsi siswa persepsi siswa terhadap kinerja bimbingan dan konseling. Sedangkan untuk pengertian indikator-indikator dan sub indikator angket dijelaskan dalam tabel berikut ini

⁷ Suharsimi arikunto, "Prosedur Penelitian", (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002).hal 112

Tabel 1
Kisi-kisi angket
Persepsi siswa terhadap kinerja Personil bimbingan dan konseling

No	Indikator	Sub Indikator	Jml	Peny.Item
A. Variabel Persepsi Siswa				
1.	Mengamati	a. Intensitas kedatangan siswa ke Bimbingan dan Konseling	1	1
2.	Menafsirkan & memahami	b. Tujuan siswa datang ke ruang Bimbingan dan Konseling	2	2, 3,
3.	Menyimpulkan	c. Pengertian siswa tentang Bimbingan dan Konseling	2	4, 5 ,
B. Variabel Kinerja Personil Bimbingan & Konseling				
2.	Bentuk-bentuk Layanan bimbingan & konseling	a. Pemberian Layanan Orientasi b. Pemberian Layanan Informasi dan penempatan c. Pemberian Layanan Pembelajaran d. Pemberian Layanan Konseling	3 2 2 2	6, 7, 8 9 , 10, 11,12, 13, 14,
3	Personil pelayanan bimbingan&konseling	a. Kinerja Kepala Sekolah b. Kinerja Guru pembimbing/konselor c. Kinerja Wali kelas d. Kinerja Guru bidang studi	3 3 3 3	15, 16, 17 18, 19, 20 21, 22, 23 24, 25 , 26,
			26	

b) Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi siswa, profil sekolah yang berkaitan dengan sejarah perkembangannya dan profil tentang bimbingan dan konseling yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan, Sleman, Yogyakarta, dan informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga penulis mendapatkan data yang lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam penulisan skripsi ini.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari informasi yang menyelidiki tanda-tanda tertulis seperti buku-buku, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data tentang profil sekolah dan profil bimbingan dan konseling yang belum di peroleh ketika wawancara.

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Salah satu syarat penting untuk setiap angket yang akan digunakan adalah yaitu kesahihan butir-butir dalam angket atau keandalan setelah angket diuji coba di lapangan. Untuk mengetahui bahwa angket yang disusun memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengumpulan data, maka dilakukan uji coba angket terhadap populasi. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk

mengetahui tingkat keterpahaman butir-butir/soal-soal dalam angket, apakah responden tidak menemui teknik paling efektif, untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket, untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera di dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keandalan di lapangan. Valid tidaknya instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas instrumen dan reliabilitas instrumen sehingga setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya baru digunakan.

Pelaksanaan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas ini telah penyusun lakukan pada tanggal 12 Pebruari 2008 di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Angket dibagikan kepada siswa yang berjumlah 27. Adapun pembagiannya secara langsung kepada subyek uji coba penelitian, subyek diminta untuk mengisi angket tersebut sesuai dengan petunjuk pengisian.

Dalam penelitian tersebut digunakan angket sebanyak 45 butir pertanyaan dan untuk uji coba valid dan reliabel dalam penelitian ini digunakan perhitungan statistik SPSS 11,5 for windows. Hasil uji coba terhadap 45 item pada angket persepsi siswa terhadap kinerja bimbingan dan konseling, 26 butir dinyatakan valid, dan 19 butir dinyatakan gugur/tidak valid.

Adapun untuk uji coba reliabilitas menggunakan paket SPSS 11,5 for windows dengan program uji keandalan, teknik alpha Cronbach, penggunaan rumus alpha ini karena skor yang digunakan berbentuk skala, yakni skor satu

sampai tiga. Dari data hasil perhitungan dari komputer, diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0, 8662. Nilai tersebut sudah sesuai dengan kriteria, karena sudah lebih besar dari 0,60, maka hasil data dari angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

Adapun pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen adalah setelah instrumen penelitian(angket) sudah dianalisis dengan melakukan validitas dan reliabilitas, selanjutnya direvisi dengan perbaikan terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan melihat saran-saran yang diperoleh pada waktu uji coba. Setelah itu semunya selesai disusun, maka penyusun siap untuk melakukan penelitian.

6. Metode Analisis Data

Proses menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, digunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dan selanjutnya dianalisa dengan cara memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya yang telah di peroleh dari hasil penelitian dan diuraikan secara sederhana dengan frekuensi dan prosentase-prosentase, dalam bentuk tabel, kemudian dijelaskan/diinterpretasikan dalam bentuk uraian/penjelasan tentang hasil penelitian yang dilakukan.

Metode ini adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan terutama untuk menganalisa data yang di dapat dari angket dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f : frekuensi yang sedang dicari

N : Jumlah frekuensi banyaknya individu

P : Angka presentase.⁸

Apabila prosentase yang diperoleh berkisar antara 76%-100% maka dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling baik, apabila diperoleh prosentase antara 56%-75% maka persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dapat dikatakan cukup. Sedang, apabila prosentase hasil yang diperoleh antara 46%-55% berarti persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling kurang baik, dan apabila ternyata prosentase hasil yang diperoleh kurang dari 45% maka persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling tidak baik.⁹

⁸ Anas Sudiono, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000).hal.40.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*,hal 246

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Persepsi siswa terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan secara umum dapat dikatakan masih kurang baik. Karena prosentase jawaban yang diberikan menunjukkan bahwa kinerja personil bimbingan dan konseling masih belum begitu baik atau tidak baik, karena dari hasil prosentase jawaban yang bernilai positif berkisar dibawah angka 45 %. Itu berarti sesuai dengan kriteria yang ada apabila prosentasi nilai positif dibawah 45 % itu berarti persepsi siswa terhadap kinerja personil bimbingan dan konseling masih belum baik. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena intensitas kedatangan siswa masih sangat kurang, dan hampir sebagian yang datang ke ruang bimbingan dan konseling adalah siswa-siswa yang bermasalah/melanggar tata tertib. Dengan seringnya melihat siswa yang datang ke ruang bimbingan dan konseling karena melanggar tata tertib yang ada, yang kemudian diberikan sanksi. Hal tersebut menimbulkan adanya anggapan bahwa ruang bimbingan dan konseling hanya diperuntukkan bagi siswa yang nakal saja, dan bimbingan dan konseling yang ada di sekolahnya dianggap sebagai polisi sekolah yang hanya bertugas mendisiplinkan dan memberikan sanksi/hukuman bagi siswa yang melanggar.

Selain itu satu hal yang menambah dan memperkuat citra BK sebagai Polisi sekolah adalah adanya pemberian skor bagi siswa yang melanggar. Adanya daftar nilai/skor setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang ditempel di setiap kelas, akan semakin membuat persepsi siswa semakin buruk terhadap bimbingan dan konseling.

A. Saran

1. Untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling, sebaiknya lebih banyak diinformasikan kepada semua pihak yang tinggal di lingkungan sekolah, baik siswa maupun guru maupun staf sekolah lainnya, agar semua pihak bisa mendukung program yang telah direncanakan.
2. Persepsi siswa yang cukup baik terhadap kinerja bimbingan dan konseling sebaiknya terus dijaga dan lebih ditingkatkan. Hal yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah dengan lebih banyak berinteraksi langsung dengan siswa, mendata masalah siswa dan memberikan solusi terbaik kepada para siswa. Guru bimbingan dan konseling juga bisa melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang bermasalah dengan terus memberikan motivasi dan solusi dari berbagai masalah yang dihadapi para siswa. Guru bimbingan dan konseling harus bisa menunjukkan sikap sebagai seorang pembimbing yang baik, yang mau membimbing, mengarahkan dan mendengarkan masalah-masalah siswanya tanpa membedakan antara satu dengan yang lain. Adapun bagi siswa diharapkan agar lebih sering mengunjungi ruang bimbingan dan

konseling dan mencari informasi tentang bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga diharapkan sedikit demi sedikit akan muncul keberanian untuk menemui guru bimbingan dan konseling dan menceritakan permasalahan yang dihadapi.

3. Untuk menghilangkan persepsi yang negatif dari para siswa tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya para personil pelaksana bimbingan dan konseling, khususnya guru pembimbing agar lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan program bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Salatiga: CV Saudara, 1988).
- Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.)
- Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000)
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1993).
- _____, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986).
- _____, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989).
- Dali Gula, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 1982).
- Dep.dik.bud, *Kurikulum Bimbingan dan Konseling SMP/SMA tahun 1994*, (Jakarta: Departemen P&K, 1994)
- _____, *Kurikulum SMTP/SMTA, Pedoman Pokok Kurikulum III C*, (Jakarta: Departemen P&K, 1976)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994)

Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990)

Irwanto, dkk., *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997).

Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)

John M.Echlos dan Hasan Shadyili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)

Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986).

Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Koestoer Partowisastro, *BP di Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 1985)

Nyi Singgih Gunarso & Singgih Gunarso, *Psikologi untuk Bimbingan*, (Jakarta: Gunung Mulia, Cet. VI, 1958).

Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).

Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Skripsi & Thesis*, (Jakarta: Ppm, 2004)

Siti Halimah, Peranan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMU Negeri 2 Bantul, *Skripsi* tidak diterbitkan, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001

Sofiatun Hidayati, Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kebumen, *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1993)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: AndiOffset, 2000)

Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan &Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, Cet. I, 1992).

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990)

WS. Winkel, *Bimbingan &Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1997).